

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan ilmu pengetahuan yang dimanfaatkan manusia untuk menyampaikan informasi dan pesan dengan tujuan membantu menyelesaikan permasalahan serta mencapai tujuan tertentu. Perkembangan TIK bermula dari era komputerisasi hingga kemajuan sistem informasi. Pada awalnya, komputer digunakan untuk menulis, membuat grafik dan gambar, serta penyimpanan data. Seiring kemajuan teknologi, interaksi antar manusia mampu mengatasi batasan jarak dan membuka peluang untuk menjangkau masyarakat di seluruh dunia. Internet, sebagai dampak perkembangan teknologi baru, dapat menjadi pintu masuk pengetahuan dari berbagai belahan dunia, sehingga proses transfer teknologi menjadi sangat cepat (Wahyono, Teguh, 2014).

Dalam memahami bahwa memasuki era revolusi industri 4.0, teknologi informasi menjadi dasar dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Revolusi industri 4.0 yang kini memasuki Indonesia, membawa harapan baik dalam mengubah kehidupan ke arah yang lebih maju. Semakin maju teknologi, semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan negara, termasuk dalam bidang ekonomi. Internet menjadi media komunikasi yang dimanfaatkan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada publik atau pihak-pihak yang berkepentingan, begitu pula di sektor perbankan (Priyambodo, Tri

Kuntoro. 2021).

Dalam beroperasi, sebuah perusahaan perlu menyusun laporan keuangan sebagai sarana untuk menyajikan informasi internal perusahaan kepada pihak eksternal atau pihak-pihak yang berkepentingan. Lembaga perbankan yang telah go public dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) wajib menyajikan informasi keuangan kepada publik sebagai bentuk keterbukaan informasi. Hal ini dilakukan karena aktivitas perbankan melibatkan banyak pihak seperti investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan menyajikan laporan keuangan kepada publik, lembaga perbankan menerapkan prinsip transparansi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Keterbukaan informasi keuangan ini penting agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memantau kinerja keuangan bank dan membuat keputusan yang tepat terkait investasi atau kepentingan lainnya pada bank tersebut. (Priantara, Diaz. 2020).

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengevaluasi performa lembaga yang menerbitkan laporan tersebut, serta kondisi finansial organisasi atau perusahaan yang bersangkutan. Meskipun informasi yang termuat dalam laporan keuangan bersifat umum dan tidak memberikan rincian lengkap yang dibutuhkan oleh setiap pengguna, namun informasi yang disajikan masih cukup memadai untuk dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. (Mulyani, Muslih, dkk 2023)

Transparansi merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaporan keuangan perusahaan, karena akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh investor. Salah satu aspek utama yang menentukan transparansi adalah ketepatan waktu pelaporan, yang merupakan faktor fundamental dalam menyajikan informasi keuangan bagi profesi akuntansi (Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2019). Oleh karena itu, untuk mencapai ketepatan waktu diperlukan ketersediaan informasi yang cepat dan akurat. Ketepatan waktu dapat diartikan sebagai tersedianya informasi bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk memengaruhi keputusan (Fatimah, Siti, dan Dodik Ariyanto. 2019). Kualitas informasi akuntansi dapat ditunjukkan apabila informasi yang disajikan memiliki nilai atau manfaat, informasi tersebut disampaikan secara berkala, serta memiliki substansi dan format yang sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak yang akan menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan. (Muslih.2019)

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2007, ketepatan waktu telah diakui sebagai instrumen penting dalam laporan keuangan. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43 menyebutkan bahwa laporan keuangan akan kehilangan relevansinya jika terjadi keterlambatan pelaporan. Selain itu, terdapat aturan dalam PSAK Nomor 1 paragraf 38 yang menjelaskan dampak keterlambatan pelaporan keuangan akan menghilangkan manfaat dari laporan keuangan tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia. 2021).

Pengungkapan informasi merupakan tahap penyampaian komunikasi yang harus dilakukan perusahaan. Meskipun bukan keharusan, pelaporan keuangan melalui internet banyak dilakukan perusahaan seiring berkembangnya teknologi informasi di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan secara maksimal dengan *Corporate Internet Reporting (CIR)*. *Corporate Internet Reporting (CIR)* adalah pelaporan keuangan perusahaan yang disampaikan melalui internet dan ditampilkan pada laman web perusahaan (Hery. 2021).

Dalam pembahasan terkait ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)*, dikenal Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan antara agen, yaitu perusahaan, dan prinsipal, yaitu pengguna laporan, khususnya investor. Teori Keagenan mengatur norma-norma yang berlaku di antara kedua pihak tersebut agar tidak terjadi kesenjangan informasi, termasuk keterlambatan dalam penyampaian informasi perusahaan. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat mengindikasikan adanya permasalahan internal yang dapat berdampak buruk bagi investor. Oleh karena itu, negara mengatur hal tersebut untuk mencapai kesejahteraan bersama. (Satwika & Sari 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui internet (*Corporate Internet Reporting*). Salah satunya adalah kepemilikan publik, teori dari *ang* (dikutip Kuswanto &

Manaf, 2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak luar memberikan kekuatan kepada mereka untuk menuntut agar manajemen perusahaan menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat berdampak pada keputusan ekonomi yang diambil oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kepemilikan saham oleh pihak luar dianggap memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor yang kedua yaitu umur *listing*, mengambil teori dari *Hope* dan *Langli* (Kuswanto & Manaf, 2015) bahwasannya perusahaan dengan umur *listing* yang lebih lama, maka di bursa diperkirakan memiliki dampak pada kualitas praktik akuntansi dalam hal ketepatan waktu. Semakin lama usia *listing* suatu perusahaan, maka akan semakin memungkinkan perusahaan tersebut memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat karena memiliki pengalaman yang lebih banyak. Dengan demikian, perusahaan yang lebih lama *listing* cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya, termasuk melalui *Corporate Internet Reporting*. Umur *listing* adalah lamanya perusahaan tercatat (*listing*) di bursa efek. Umur *listing* dihitung berdasarkan selisih antara tanggal penelitian dengan tanggal *listing* perusahaan untuk pertama kalinya di bursa efek. Semakin lama umur *listing* berarti semakin lama perusahaan tersebut *listed* atau tercatat sebagai perusahaan publik di bursa efek. Dengan kata lain, umur *listing* menunjukkan pengalaman perusahaan dalam menyampaikan laporan dan informasi ke publik selaku pemegang saham. (Dewi, Putu Chandra Kemala, Ni Kadek Lestari 2022).

Di Indonesia, adanya desakan untuk transparansi kondisi keuangan perusahaan mendorong diterbitkannya peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang kewajiban situs web bagi emiten atau perusahaan publik. Situs web merupakan kumpulan halaman web yang berisi informasi yang dapat diakses melalui internet. Peraturan ini bertujuan meningkatkan keterbukaan informasi perusahaan publik sebagai implementasi tata kelola perusahaan yang baik dan memanfaatkan kemajuan teknologi . (Sunarko & Nurcahyo, 2021). Fenomena ini mendorong perusahaan publik beradaptasi dengan perkembangan teknologi terutama internet. Banyak perusahaan menerapkan pelaporan informasi keuangan melalui internet yang dipublikasikan pada situs web masing-masing emiten atau *Corporate Internet Reporting*. Informasi pada situs web perusahaan dapat diakses pengguna dengan biaya murah, cepat, dan akurat (Aryani & Sabeni, 2021).

Saat ini terdapat 4 bank umum syariah yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Bank Aladin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BTPN Syariah, dan Bank Syariah Indonesia. Masing-masing bank tersebut telah melakukan penawaran saham perdana dan *listing* di BEI pada tahun yang berbeda-beda. Bank Aladin Syariah melakukan waktu penanggalan *listing* sendiri dilakukan pada 1 Februari 2021. Bank Panin Dubai Syariah dengan emiten yang tercatat dengan kode PNBS ini melakukan penanggalan *listing* pada 15 Januari 2014. Kode emitem BTPS melakukan *listing* pada 8 Mei 2018 yaitu BTPN Syariah. Sedangkan Bank syariah Indonesia berkode BRIS ini *listing* pada 9 Mei 2018. Sebelum merger, kode BRIS merupakan

ticker untuk BRI Syariah, anak usaha PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). Dari sisi kinerja *Corporate Internet Reporting*, keempat bank umum syariah tersebut menunjukkan perkembangan yang beragam pada setiap semester dari tahun ke tahun. (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Berikut disajikan tabel dari data laporan keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1
Data Waktu Pelaporan Keuangan Bank Umum Syariah

Tahun	Jenis Laporan Keuangan	Waktu Coorporate Internet Reporting			
		BANK	PNBS	BTPS	BRIS
2020	Triwulan I	-	19-05-2020	29-04-2020	04-05-2020
	Triwulan II	-	30-07-2020	29-07-2020	24-08-2020
	Triwulan III	-	02-10-2020	04-12-2020	26-10-2020
	Triwulan VI	-	03-02-2021	10-02-2021	04-02-2021
	Tahunan	-	30-03-2021	-	-
2021	Triwulan I	11-05-2021	30-04-2021	22-04-2021	08-05-2021
	Triwulan II	30-07-2021	03-08-2021	28-07-2021	30-07-2021
	Triwulan III	28-10-2021	29-10-2021	29-10-2021	01-11-2021
	Triwulan VI	31-03-2022	28-03-2022	11-04-2022	28-01-2022
	Tahunan	-	30-04-2022	-	-
2022	Triwulan I	29-04-2022	27-04-2022	26-04-2022	28-04-2022
	Triwulan II	29-07-2022	28-07-2022	28-07-2022	26-08-2022
	Triwulan III	27-10-2022	28-10-2022	21-10-2022	28-10-2022
	Triwulan VI	12-04-2023	10-03-2023	15-02-2023	14-02-2023
	Tahunan	02-05-2023	18-04-2023	20-03-2023	28-04-2023
2023	Triwulan I	08-05-2023	18-04-2023	28-04-2023	27-04-2023
	Triwulan II	28-07-2023	26-07-2023	21-07-2023	19-09-2023
	Triwulan III	30-10-2023	26-10-2023	19-10-2023	31-10-2023
	Triwulan VI	04-04-2024	23-02-2024	23-02-2024	13-03-2024
	Tahunan	30-04-2024	25-04-2024	27-02-2024	25-04-2024

Keterangan :	Warna Tulisan
BANK = Bank Aladin Syariah	Merah = Keterlambatan
PNBS = Bank Panin Dubai Syariah	Hitam = Ketepatan
BTPS = BTPN Syariah	
BRIS = Bank Syariah Indonesia.	

Dari data yang telah diakses dari website Bursa Efek Indonesia , pada tahun 2020 terdapat empat keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tengah tahunan yaitu pada tanggal Bank Panin Dubai Syariah pada 19 maret 2020, BTPN Syariah pada 04 Desember 2020, dan Bank Syariah Indonesia 04 Mei 2020 dan 24 Agustus 2020. Untuk data laporan keuangan tahun 2021 terdapat lima keterlambatan, masing masing bank mengalami keterlambatan pada laporan keuangan tengah tahunan, Untuk data laporan keuangan 2022 terdapat 3 keterlambatan pada masing masing laporan keuangan tengah tahunan bank terkecuali BTPN Syariah. Dan sampai akhir 2023 terdapat 3 keterlambatan yaitu Bank Aladin Syariah dan Bank Syariah Indonesia masih mengalami keterlambatan pada laporan keuangan tengah tahunannya serta masing masing bank laporan triwulan ke-empat dan laporan tahunan masih masih belum dimunculkan karena dalam proses pengauditan.

Dari periode penelitian yang diteliti yaitu selama 2022-2023 terdapat empat belas kali keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya, tentu hal ini telah bersinggungan dengan POJK Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik mengenai kewajiban atas batas waktu dalam penyampaian laporan

keuangan berkala yang telah ditetapkan dan POJK Nomor 29 /POJK.04/2022 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik mengenai kewajiban atas batas waktu dalam penyampaian laporan tahunan yang telah ditetapkan. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang penting dalam laporan keuangan. Hal ini karena ketepatan waktu mencerminkan transparansi dan kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan untuk secara tepat waktu menghasilkan dan mempublikasikan laporan keuangannya menunjukkan transparansi dan kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Semakin tepat waktu, semakin transparan dan berkualitas laporan keuangannya. (Murdiyati, 2021).

Penelitian Verawaty (2019) dengan judul penelitian “Determinan Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil regresi menunjukkan bahwa hanya kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*, sedangkan ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, likuiditas, proporsi dewan, ukuran dewan tidak mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Dalam penelitian Lovely J. Pulukadang (2022) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel umur *listing* dan struktur kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Dalam penelitian lain Nabila Salsabila (2022)

“Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Umur *Listing*, Dan Jumlah Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*” dengan hasil penelitiannya menunjukkan uji koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR). Hasil uji koefisien regresi pada variabel kepemilikan publik, umur *listing*, dan jumlah dewan komisaris independen menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 sehingga variabel kepemilikan publik, umur *listing*, dan jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai ketepatan waktu pelaporan internet perusahaan (*Corporate Internet Reporting*), terdapat hasil dan kesimpulan yang beragam atau inkonsisten dengan variabel penelitian yang bervariasi. Penelitian ini akan melakukan penelitian dengan mengombinasikan beberapa variabel dengan teori yang ada, dengan tujuan untuk mengetahui *research gap* dan memperoleh hasil penelitian yang dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini berjudul “**Pengaruh Kepemilikan Publik, dan Umur *Listing* Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2023**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Corporate Internet Reporting* secara parsial Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2023?
2. Bagaimana pengaruh umur *listing* terhadap *Corporate Internet Reporting* secara parsial Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2023?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik, dan umur *listing* terhadap *Corporate Internet Reporting* secara simultan Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* secara parsial Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh umur *listing* terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* secara parsial Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kepemilikan publik dan umur *listing* terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* secara simultan Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini menjadi bentuk aplikasi pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dan menambah wawasan mengenai praktik pelaporan keuangan melalui internet atau *Corporate Internet Reporting* (CIR). Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan dan memperdalam pemahaman tentang CIR.
- b. Bagi pengembangan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam praktik CIR. Temuan dari penelitian ini dapat berkontribusi pada literatur dan memperkaya pemahaman tentang determinan dari pelaporan keuangan melalui internet secara tepat waktu.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam membangun wawasan dan pengetahuan mengenai CIR. Dengan membaca penelitian ini, mahasiswa dapat mempelajari topik tersebut dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang sama atau terkait. Temuan dan kerangka penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain dari CIR atau

mengembangkan penelitian serupa dalam konteks yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengambil keputusan terkait penyampaian informasi keuangan perusahaan melalui internet. Penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu CIR, sehingga manajemen dapat memahami dan memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui internet.
- b. Untuk akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan terapan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ketepatan waktu CIR. Temuan dan kerangka penelitian ini dapat memperkaya bahan ajar atau diskusi dalam bidang akuntansi dan keuangan, serta menjadi landasan untuk penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi aspek-aspek lain dari CIR atau mengembangkan penelitian serupa dalam konteks yang berbeda.